

5. Tanah Podsol.....lanjutan

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Jambi, Bangka, Belitung, & Riau (Sumatera)
- Kalimantan
- Papua Barat

Banyak terdapat pada wilayah yang berombak hingga berbukit dengan ketinggian tempat 0 sampai 400 meter dpl

6. Litosol

→ Litosol (FAO-Unesco)

→ Entisols (USDA)

- Solum tanah sangat dangkal (< 50 cm)
- Warna tanah bervariasi
- Struktur lepas
- Tekstur pasir (kasar)
- Kadar BOT rendah

6. Tanah Litosol.....lanjutan

- Nilai pH, kandungan unsur hara, dan permeabilitasnya bervariasi
- Bahan induk dari batuan induk dan batuan pejal

- Sifat kimia dan fisika jelek serta peka terhadap erosi
- Produktivitas tanah rendah dan lebih cocok untuk hutan, rerumputan untuk ternak, tegalan untuk palawija, atau tanaman keras

Sebaran hampir di seluruh kepulauan Indonesia

7. Grumosol

→ Vertisol (FAO-Unesco)

→ Vertisols (USDA)

- Solum tanah agak dalam (100-200 cm)
- Tidak terdapat horison eluviasi & illuviasi
- Warna tanah kelabu sampai hitam
- Struktur kersai (topsoil) dan gumpal (subsoil)
- Tekstur lom kleian sampai kleian
- Konsistensi teguh
- Bila hujan mengembang dan lengket, bila kering mengkerut dan retak-retak selebar 25-60 cm
- Kadar BOT umumnya rendah (1-3,5%)

7. Tanah Grumosol.....lanjutan

- pH antara 6-8 (masam sampai agak alkalis)
- Kandungan unsur hara tergantung bahan induk yang berasal dari mergel/napal dan batu lempung miskin hara, serta tuf vulkan kaya hara
- Permeabilitas cukup lambat

- Sifat kimia baik dan fisika jelek serta sangat peka terhadap erosi
- Produktivitas tanah rendah sampai sedang
- Penggunaan lahan untuk sawah, tegalan, hutan jati, perkebunan tebu dan kapas, serta lainnya

7. Tanah Grumosol.....lanjutan

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Pulau Madura
- Nusa Tenggara
- Maluku

Terdapat pada wilayah yang melandai, berombak hingga bergelombang dengan ketinggian tempat kurang dari 200 meter dpl

8. Aluvial

→ Fluvisol (FAO-Unesco)

→ Entisols (USDA)

- Belum memiliki perkembangan profil yang baik karena berupa tanah endapan/Recent deposits
- Warna tanah kekelabuan sampai kecoklatan
- Struktur pejal atau tidak berstruktur
- Tekstur klei sampai klei pasir
- Konsistensi keras (kering) dan teguh (basah)
- Kandungan unsur hara umumnya tinggi
- Kadar BOT umumnya tidak teratur dengan kedalaman tanah

8. Tanah Aluvial.....lanjutan

- pH sangat bervariasi dari masam, netral sampai alkalis
- Permeabilitas baik
- Sifat kimia sedang-baik dan fisika kurang baik-sedang serta sangat peka terhadap erosi
- Produktivitas tanah rendah sampai tinggi
- Penggunaan lahan untuk sawah, kebun kelapa, palawija, dan daerah perikanan darat

8. Tanah Aluvial.....lanjutan

Sebaran dominan dapat ditemukan hampir di seluruh kepulauan Indonesia

Terdapat pada wilayah datar, lembah, cekungan, dan sepanjang daerah aliran sungai-sungai besar (dataran banjir)

9. Andosol

→ Andosol (FAO-Unesco)

→ Andisols (USDA)

- Solum sangat tebal (100-225 cm)
- Warna tanah hitam, kelabu sampai coklat tua
- Struktur remah (topsoil) & agak gumpal (subsoil)
- Tekstur debu, lom debu sampai lom
- Konsistensi gembur
- Kandungan unsur hara sedang sampai tinggi
- Kadar BOT sangat tinggi (11-20%)

9. Tanah Andosol.....lanjutan

- pH antara 5-7 (masam sampai netral)
- Permeabilitas cepat
- Dicirikan adanya bahan amorf dengan $pH NaF > 9$
- Berasal dari bahan induk vulkan (gunung berapi)
- Sifat kimia dan fisika cukup baik serta sangat peka terhadap erosi
- Produktivitas tanah sedang sampai tinggi
- Penggunaan lahan untuk hortikultura dan perkebunan (kopi, teh, kina), dan hutan (pinus)

9. Tanah Andosol.....lanjutan

Sebaran dominan di Indonesia:

- Sumatera
- Jawa
- Bali dan Lombok
- Halmahera
- Sulawesi

Umumnya terdapat pada ketinggian > 600 m yaitu pada wilayah yang berbukit sampai bergunung

9. Tanah Andosol.....lanjutan

Penggunaan lahan untuk perkebunan (kelapa sawit) dan hutan

Permasalahannya yaitu pengaturan drainase

Sebaran dominan di Indonesia:

- Sumatera
- Kalimantan
- Sulawesi
- Irian Jaya (Papua)

10. Organosol

➔ **Histosol (FAO-Unesco)**

➔ **Histosols (USDA)**

- Berupa bahan organik dengan ketebalan bervariasi (antara 5 hingga 25 m)
- Warna tanah hitam hingga kecoklatan
- Struktur & tekstur bervariasi
- Kadar BOT sangat tinggi (> 80%) yang menjadi ciri khas
- Nilai pH sangat masam (sekitar 4)
- Disebut tanah Gambut, tanah Sepuh, tanah Rawang, atau Peat Soils

Jenis Gambut

1. Gambut Ombrogen
Terbentuk sangat dipengaruhi oleh air hujan
2. Gambut Topogen
Terbentuk sangat dipengaruhi oleh air tanah

1. Eutroph
➔ subur; terdapat di gambut topogen muda atau di daerah pasang surut
2. Mesotroph
➔ sedang/menengah; terdapat di pedalaman dengan lapisan tipis (perakaran tanaman dapat mencapai lapisan mineral)
3. Oligotroph
➔ kurang/tidak subur; tidak mempunyai sumber hara dengan lapisan > 3 meter

